BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya mengajarkan agama Islam. Pesantren di Indonesia telah menjadi pusat pembelajaran dan dakwah. Ia telah memainkan peranan penting karena merupakan sistem pembelajaran dan pendidikan tertua di Indonesia.[1] Banyak sekali pesantren yang didirikan di seluruh Indonesia, khusunya di Jawa Timur. Di Jawa Timur terdapat lebih dari 20 pesantren yang tersebar mulai dari pesisir pantai utara, selatan maupun di daerah pedalaman. Semua pesantren itu didirikan dengan tujuan untuk menyebarkan agama Islam.

Pesantren memiliki sebuah metode pengajaran sendiri. Metode inilah yang membuat pesantren sangat berbeda dengan lembaga formal yang ada, seperti; SD, SMP dan SMA. Metode yang digunakan dalam pesantren adalah *sorogan* dan *bandongan*. Sejak dulu, dua metode ini sudah dipakai dan sampai sekarang tetap dipertahankan. Karena keduanya merupakan metode yang digunakan di sebuah pesantren. Dalam dua metode itu berbeda cara penerapannya. Dalam *bandongan*, pengetahuan santri tentang tata bahasa Arab dianggap cukup, sehingga cara ini diadakan untuk mereka yang sudah memperoleh pemahaman dasar tentang

[1] Ending Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2003), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa Arab dan Al-Qur'an. Sebaliknya, *sorogan* diberikan kepada siapa saja yang ingin mendapatkan penjelasan yang lebih detail tentang berbagai masalah yang dibahas dalam sebuah kitab.[2]

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang cukup pesat, para tokoh pemikir Islam membuat kajian tentang pesantren. Di mana sebuah pesantren bisa dikatakan sebagai pesantren haruslah mempunyai tiga unsur. Ketiga unsur tersebut ialah;

1. Kiai
2. Asrama
3. Santri

Dengan begitu sebuah pesantren akan terasa lengkap jika tiga unsur tersebut bisa terpenuhi. Itu semua mengacu pada semakin banyaknya santri yang datang dari berbagai daerah. Sehingga kebutuhan akan tempat tinggal pun harus disediakan. Atas kebutuhan tersebut mau atau tidak pesantren harus bisa menyediakan tempat tinggal (asrama).

Ternyata dalam perjalannya, pesantren juga harus mengikuti perkembangan zaman yang menuntut untuk didirikannya lembaga yang formal seperti MI, MTs, dan MA. Lembaga formal ini harus ditambahkan dalam sebuah pesantren sebab zaman yang semakin modern ini menuntut adanya sebuah ijazah jika mau mencari kerja. Hal inilah yang mendorong pesantren Tarbiyatut Tholabah mendirikan sebuah lembaga formal. Pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah merupakan salah satu pondok

[2] Ibid., 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertua yang ada di Jawa Timur. Itu bisa dipahami dari unsur seperti di atas yang sudah di penuhi oleh pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah. Pada tahun 1898 M[3] unsur-unsur seperti, adanya seorang kiai dan santri-santri serta asrama untuk tempat tinggal para santri yang datang dari luar desa Kranji. Pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah ini didirikan K.H. Musthofa di desa Kranji Paciran Lamongan. Tanah untuk mendirikan pondok tersebut adalah hibah dari H. Harun (santri K.H. Musthofa). inilah cikal bakal pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah yang masih kokoh berdiri hingga sekarang.

K.H. Musthofa merupakan pendiri sekaligus pengasuh pertama Pondok pesntren Tarbiyatut Tholabah, dan saat ini pondok tersebut diasuh oleh K.H. Moh. Nasrullah Baqir telah mengalami pergantian sebanyak 5 kali pengasuh, sebagai mana yang disebutkan dibawah ini:

1. K.H. Musthofa (1898-1950)
2. K.H. Abdul Karim (1950-1957)
3. K.H. Adelan Abdul Qodir (1957-1976)
4. K.H. Moh. Baqir Adelan (1976-2006)
5. K.H. Moh. Nasrullah Baqir (2006-sekarang).[4]

---

[3] ABD. Rauf Djabir, *K.H. Musthofa; Riwayat hidup Perjuangan & Keturunannya (1871-2004)* (Lamongan: Forum Komunikasi Bani Musthofa, 2004), 18.

[4] Ahmad Budiman, "Profil Pondok Pesantren TABAH", *budimanyudistira.blogspot.co.id*, http://budimanyudistira.blogspot.co.id/2014/06/profil-singkat-pon-pes-tarbiyatut.html, Rabu, 25 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sebuah pondok, sedikit sekali yang mempunyai usaha sendiri untu membiayai kebutuhan pondok tersebut. Kebanyakan pondok hanya menunggu seorang donatur untuk sedikit menyumbangkan hartanya untuk pondok. Namun, di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah sudah mempunyai usaha sendiri untuk mem-*backup* operasional pondok tersebut. K.H. Moh Baqir Adelan adalah sosok yang merintis usaha tersebut. Usaha yang beliau tekuni pertama kali adalah mendirikan sebuah meubel. Meubel ini melayani pembuatan perahu untuk nelayan di desa Kranji. Kemudian berkembang menerima pesanan meja, kursi dll.

Tidak banyak seorang kiai yang mempunyai dan mewujudkan ide untuk mendirikan sebuah usaha. Usaha seperti ini pasti membutuhkan keberanian yang besar dan juga dana yang tidak sedikit. Hal inilah yang membuat penulis penasaran, sebernarnya faktor apa yang membuat beliau berani membuat gebrakan baru tersebut. Padahal beliau bukanlah seorang sarjana lulusan ekonomi. Bukan hanya itu, penulis juga ingin mengetahui usaha apa saja yang dilakukan beliau untuk memajukan pondok tersebut selain mendirikan meubel.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana biografi K.H. Moh. Baqir Adelan?
2. Bagaimana profil Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah yang dipimpin oleh K.H. Moh. Baqir Adelan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana usaha K.H. Moh. Baqir Adelan dalam mengembangkan enterpreneurshi di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah tahun 1958-1990?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Biografi K.H. Moh. Baqir Adelan.
2. Untuk mengetahui profil dari pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah.
3. Untuk mengetahui usaha K.H. Moh. Baqir Adelan dalam mengembangkan enterpreneurshi di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah?

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai sumbangan akademisi penulis kepada almamater yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang tak terhingga manfaatnya sejak duduk di bangku Madrasah Tsanawiyah hingga Madrasah Aliyah.
2. Sebagai karya ilmiyah, penulis berharap karya ini bisa memberikan wawasan baru kepada kalangan akademisi yang lain, juga untuk masyarakat umum. Khususnya para alumni Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Dalam proposal ini penulis akan memakai pendekatan historis. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang terjadi di masa lampau.

Dalam hal ini pertama penulis memakai teori *continuity and change* yang menguraikan secara rinci masalah-masalah kesinambungan didalam maupun diluar pondok Tarbiyatu Tholabah. hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perubahan yang terjadi bahwasanya ketika pemikiran baru yang muncul mempunyai kekuatan dan dorongan yang kuat yang ada pada sebelumnya, maka pemikiran yang akan datang dengan kekuatan dan dorongan maka akan terjadi perubahan.

Selain itu penulis memakai kerangka teori sejarah naratif. Menurut sartono Kartodirjo, yang dimaksud sejarah naratif adalah sejarah yang mendeskripsikan tentang masa lampau dengan merekonstruksikan apa yang terjadi, serta diuraikan sebagai cerita, dengan perkataan lain kejadian-kejadian penting diseleksi dan diatur menurut poros waktu sedemikian hingga tersusun sebagai cerita.[5] Sejarah naratif ini dirasa lebih baik digunakan dalam proposal ini sebab masih banyak saksi mata yang langsung berinteraksi dengan K.H. Moh. Baqir Adelan.

[5] Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993), 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya kesamaan dalam penelitian, maka penulis perlu menampilkan hasil penelitian sebelumnya. Sebelum penulis membahas tentang "Perkembangan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah di Era Pengasuh K.H. Moh. Baqir Adelan, Kranji Paciran Lamongan, sudah banyak pembahasan yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah. Di antaranya adalah;

1. Korelasi pemilihan jurusan terhadap kesenjangan komunikasi antar pribadi siswa Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan yang di tulis oleh Fathul Mufid. Skripsi ini menekan pada hubungan komunikasi antar sesama siswa Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah.
2. Upaya guru agama dalam meningkatkan mutu lulusan (output) di MTs Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan oleh Fatimatus Zuhroh. Skripsi ini penekananya lebih kepada tenaga pengajar di MTs Tarbiyatut Tholabah dalam meningkatkan mutu lulusannya.
3. Persepsi dan sikap masyarakat santri pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan Jawa Timur terhadap bank syari'ah oleh Ali Mujib. Tesis ini penekananya pada pandangan santri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah terhadap adanya Bank Syariah.

Dengan demikian judul yang diambil oleh penulis ini tentang "**Tinjauan Sejarah K.H. Moh. Baqir Adelan dalam Mengembangkan Enterpreneurship di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paciran Lamongan Tahun 1958-1990" berbeda titik fokusnya. Dalam penelitian ini penulis lebih menitik beratkan pada usaha beliau dalan bidang enterpreneurship dan mengembangkan pondok dalam pendidikan.

G. Metode Penelitian

Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan bertujuan untuk dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu ilmu pengetahuan tertentu sehingga pada saat gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Menurut Nugroho Notosusanto, metode sejarah mempunyai empat langkah kegiatan, yaitu Heuristik, Kritik Sumber (verifikasi), Interpretasi dan Historiografi.[6]

1. Heuristik

Heuristik berasal dari kata Yunani hueriskan yang artinya mempeoleh.[7] Heuristik merupakan tahapan mengumpulkan sebanyak-banyaknya sumber sejarah yang relevan dengan tulisan yang akan dikaji. Sumber sejarah merupakan bahan-bahan yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang nantinya digunakan sebagai instrumen dalam pengolahan data dan merekonstruksi sejarah.

[6] Dimas Angga, "Metode Penulisan Sejarah Pada Karya Ilmiyah", *gandrungrontak.blogspot.co.id*, http://gandrungrontak.blogspot.co.id/2013/11/metode-penulisan-sejarah.html. 25 Mei 2016.
[7] G.J. Renier. *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Dr. Lilik Zulaicha, heuristik adalah suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengupulkan sumber-sumber, data-data atau jejak sejarah. Sejarah tanpa sumber maka tidak bias bicara. Maka sumber dalam penelitian sejarah merupakan hal yang paling utama yang akan menentukan bagaimana aktualitas masa lalu manusia bias dipahami oleh orang lain.[8] Pengumpulan data ini bisa dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah kesaksian seseorang yang melihat dan merasakan langsung kejadian tersebut. Sedangkan sumber sekunder adalah kesaksian seseorang yang tidak melihat kejadian tersebut namun masih bias merasakan akibat dari kejadian tersebut.

Sumber primer dan sekunder ini bias saja berupa buku-buku, dokumen maupun rekaman dimana buku –buku dan dokumen tersebut hasil karya saksi mata yang dituangkan dalam tulisan.

Pada tahapan pertama ini penulis akan mengumpulkan beberapa rekaman wawancara dengan beberapa saksi mata yang langsung melihat dengan mata kepala sendiri amal-amal dan perilaku K.H. Moh. Baqir Adelan. Pun para saksi mata juga merasakan sendiri kebijakan, pengambilan keputusan, perkembangan baik secara fisik maupun pembelajaran pada masa K.H. Moh. Baqir Adelan menjadi pengasuh dalam pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah. Penulis bisa menyebutkan beberapa saksi mata yang bisa diwawancarai yaitu;

[8] Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah I* (Surabaya: Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel, 2011), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Rahmat Dasy
b. H. Ainur Rofiq
c. K.H. Musthofa Abdurrahman

Untuk sumber sekunder, penulis akan mengambil buku-buku yang berkaitan dengan judul tersebut dan juga artikel-artikel yang bisa diambil dari internet.

Untuk dokumen penulis akan menyajikan sebagai berikut;

a. Silsilah dari pengasuh pertama pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah yaitu K.H. Musthofa bin Abd. Karim hingga pada K.H. Moh Baqir Adelan dan juga putranya.
b. Akta pendirian Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah tahun 1989
c. Akta pendirian Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah tahun 2007.
d. Surat keputusan pengangkatan guru MTs. Tarbiyatut Tholabah dengan nama Musthofa, AR. Oleh K.H. Moh. Baqir Adelan.
e. Surat keterangan dari Yayasan yang menyatakan bahwa K.H. Moh. Baqir Adelan adalah pengasuh mulai dari tahun 1976-2006.

2. Kritik Sumber

Pada tahap kedua dari metode penelitian adalah kritik. Hal ini dilakukan untuk menggolongkan sumber sesuai dengan kriteria

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing. Selanjutnya dilakukan penilaian, pengujian dan penyeleksian sumber-sumber untu mendapatkan sumber yang benar-benar autentik (keaslian sumber). Hal ini patut dilakukan agar kita terhindar dari sumber palsu. Kritik sumber ini pun terdiri sari kritik intern dan ekstern.

a. Kritik Intern

Kritik intern adalah kritik sumber yang digunakan untuk meneliti keaslian isi dokumen, rekaman atau tulisan tersebut. Kritik intern ini lebih menekankan pada isi dari sebuah dokumen sejarah. Sumber yang diperoleh penulis yang relevan, karena penulis mendapatkan sumber langsung dari keluarga, masyarakat dan santri yang hidup sezaman dengan K.H. Moh. Baqir Adelan dengan cara interview atau wawancara.

b. Kritik ekstern

Kritik ekstern adalah penentuan asli atau tidaknya suatu sumber atau dokumen. Idealnya seseorang menemukan sumber yang asli bukan rangkapnya apa lagi foto kopinya. Apa lagi jaman sekarang kadang-kadang sulit membedakan asli atau bukan. Oleh karena itu penulis akan meneliti betul silsilah para tokoh yang akan diwawancarai dan peneliti juga akan mengkaji betul dokumen-dokumen yang didapat, hal ini dilakukan supaya mendapatkan sumber yang autentik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Interpretasi

Interpretasi adalah upaya sejarawan untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan apakah sumber-sumber yang didapatkan dan yang telah diuji autentisnya terdapat saling hubungan atau satu dan yang lain. Dengan demikian sejarawan memberikan penafsiran terhadap sumber yang telah didapatkan.[9]

Penulis akan menginterpretasikan atau menafsirkan sumber-sumber yang telah didapat dengan membandingkan sumber satu dengan sumber yang lain. Baik sumber itu berupa wawancara maupun berupa dokumen-dokumen dan beberapa buku. Langkah ini merupakan tahapan yang ketiga.

4. Historiografi

Historiografi adalah penulisan hasil penelitian. Historiografi adalah rekontruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses.[10] Sedangkan menurut Dr. Lilik Zulaicha, historiografi adalah mnyusun atau merekonstruksi fakta-fakta yang telah tersusun yang didapatkan dari penafsiran sejarawan terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tulisan.[11]

[9] Ibid., 17.
[10] Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1986), 32.
[11] Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah I* (Surabaya: Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel, 2011), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tahapan terakhir ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan cara sistematis atau berurutan.

H. Sistematika Pembahasan

Suatu penelitian haruslah ditulis dan disusun secara sistematis oleh penulis. Untuk itu penulis akan memaparakan sistematika penelitian yang sebagaiman yang akan diuraikan dibawah ini.

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Pendekatan dan kerangka teoritis, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua ini penulis akan membahas tentang biografi K.H. Moh. Baqir Adelan. Biografi ini akan dimulai dari K.H. Moh. Baqir Adelan dilahirkan, pendidikan hingga beliau menjadi pengasuh pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah.

Bab ketiga Penulis akan memaparkan sekilas tentang profil Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah yang dipimpin oleh K.H. Moh. Baqir Adelan. Hal ini dilakukan supaya pembaca mengetahui bagaimana pondok tersebut bisa berdiri. Dan juga untuk mengetahui letak geografis pondok tersebut.

Bab keempat pembatasan masalah yang sudah dilakukan oleh penulis akan diteruskan dalam bab ini. Sehingga penulis menyajikan usaha K.H. Moh. Baqir Adelan dalam bidang enterpreneurship untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menopang operasional pondok. Dan usaha beliau dalam memajukan pondok dalam bidang pendidikan dan juga pembangunan.

Bab kelima yaitu penutup. Penutup akan berisi tentang kesimpulan yang dibuat oleh penulis. Gunanya adalah untuk menjawab dari rumusan masalah yang sudah dijabarkan terlebih dulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id